**BAB II**

**KERANGKA TEORETIK**

1. **Hakikat Belajar**
   * + 1. **Belajar**

Belajar adalah suatu proses untuk mengetahui hal yang baru dan belajar merupakan sebuah proses yang komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup menurut Gagne (dalam Suprijono, 2011:2) bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperolah langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktinya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Sedangkan H.C. Witherington (dalam Nara, 2010:4) menjelaskan bahwa pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Perubahan itu mungkin merupakan suatu penemuan informasi atau penguasaan suatu keterampilan yang telah ada.

Demi pelaksanaan dan peranannya itu, pendidik (guru) perlu memahami bagaimana anak belajar, adapun hal ini berkenaan dengan belajar terdapat tiga aliran utama diantaranya behaviorisme, kognitif, dan humanisme yang dikemukan Syaripudin (2007: 77-79) yaitu:

Behaviorisme

Tokoh teori belajar behaviorisme antara lain B.F.Skinner. Teori belajar behaviorisme didasarkan pada asumsi: (1) hasil belajar adalah berupa perubahan tingkah laku yang dapat diobservasi; (2) tingkah laku dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dimodifikasi oleh kondisi-kondisi lingkungan; (3) komponen teori behavioral ini adalah stimulus, respond dan konsekuensi; (4) faktor penentu yang penting sebagai kondisi lingkungan dalam belajar adalah *reinforcement*.

Kognitif

Tokoh teori belajar kognitif adalah Jerome Bruner. Teorinya didasarkan pada asumsi bahwa: (1) individu mempunyai kemampuan informasi. (2) kemampuan memproses informasi tergantung kepada faktor kognitif yang perkemangannya berlangsung secara bertahap sejalan dengan tahapan usianya. (3) belajar adalah proses internal yang kompleks berupa pemrosesan informasi. (4) hasil berlajar adalah berupa perubahan struktur kognitif. (5) cara belajar pada naka-anak dan orang dewasa berbeda sesuai tahap perkembangannya.

Humanisme

Tokoh teori belajar humanisme antara lain Carl Rogers. Teorinya didasarkan pada asumsi bahwa : (1) individu adalah pribadi utuh, ia mempunya kebebasan memilih untuk menentukan kehidupannya; (2) individu mempunyai hasrat untuk mengetahui (*curiosity*), hasrat untuk bereksplorasi, dan mengasimilasi pengalaman-pengalamnnya; (3) belajar adalah fungsi seluruh kepribadian individu (jika relavan dengan kebutuhan individu, dan melibatkan aspek intelektual dan emosional individu).

**Karakteristik Perilaku Belajar**

Menurut Makmun (2007: 158) kita dapat mengidentifikasi beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar mencakup perubahan intensional, positif, dan efektif, diantaranya adalah:

a. bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan, dengan demikian, perubahan karena kemantapan dan kematangan atau keletihan atau karena penyakit tidak dipandang sebagai perubahan hasil belajar;

b. bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitasnya) maupun dari segi guru (tuntutan masyrakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturnya);

c. bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat dalam pemecahan masalah (*problem solving*), baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri daalm kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

**Pembelajaran**

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Nara, 2010: 12). Sementara Gagne (dalam Nara, 2010: 12) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran: pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang dimaksudkan sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

**Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2011: 6) hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Kawasan Kognitf

Perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipalajari;
2. pemahaman, memahami makna materi;
3. aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip;
4. analisa, sebuah proses analisistis teoristis dengan menggunakan kemampuan akal;
5. sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru;
6. evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

b. Kawasan Afektif

Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (dalam Nara, 2010: 11) meliputu tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan ini dibagi dalam lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. penerimaan (*receiving*) : meliputi kesadaran akan adanya suatu system nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut;
2. pemberian respon (*responding*) : meliputi sikap ingin merespon terhadap system, puas dalam memberi respon;
3. pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*) : penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu siste nilai, memilih system nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan system nilai tertentu;
4. pengorganisasian (*organization*) : meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan;
5. karakterisasi *(characterization)* : karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan system nilai yang telah diorganisasikannya.

c. Kawasan Psikomotor

Dave (dalam Nara, 2010 : 11) mengemukakan lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, kelima jenjang tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. meniru : kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespon;
2. menerapkan : kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan oranglain;
3. memantapkan : kemampuan memberikan respon yang terkoreksi atau respon dengan kesalahan-kesalahan terbatas;
4. merangkai : koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat;
5. naturalisasi : gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

Sedangkan menurut Suprijono (2011: 5), Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
2. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan;
3. strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
4. keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
5. sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
6. **Aktifitas Belajar Siswa**

Dalam belajar diperlukan adanya aktifitas belajar siswa tanpa adanya aktifitas proses pembelajaran tidak akan berlangsung cukup baik. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Gie (online, <http://wawan-junaidi.blogspot.com>/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html diakses 9 Mei ) mengatakan bahwa:

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif.  Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sriyono (online, http://id.shvoong.com , diakses 9 Mei 2012) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misal­nya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegi­atan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Paul B. Dierich (online, <http://wawan-junaidi.blogspot.com>, diakses 9 Mei 2012) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran an­tara lain sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerja-an orang lain.
2. *Oral activities,* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental* *activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup”.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Dimana aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

1. **Hakikat IPS**
   * + 1. **Keterkaitan Ilmu-ilmu Sosial (IS) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS adalah mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sosial, budaya, geografi, ekonomi dan lain sebagainya.

Edgar B. Wesley( online, <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=hakikat%20ips&source=web&cd=3&ved=0CDIQFjAC&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FPendidikan%2520IPS%2520SD.pdf&ei=An9LT53dD4LkrAevorWxDw&usg=AFQjCNGf2rnzV_RrB9Sn28IdFgggw08fOQ> diakses 12 april 2012)

IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial (IS), karena materinya mengambil bahan-bahan dari IS. Akan tetapi, jumlah dan bagian isi IS yang diperlukan dalam pembelajaran tentang pokok bahasan tertentu tidak sama. Hal ini terjadi karena isi IS yang diambil harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, tidak semua ilmu sosial diambil bagiannya untuk dimasukkan dalam setiap pokok bahasan IPS. Selain itu, pengambilan jumlah dan bagian isi IS yang akan ‘diolah’ menjadi program IPS juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Lingkup dan kedalaman program yang diajarkan pada siswa SD berbeda dengan IPS yang diberikan pada siswa SMP. Hal yang membuatnya sama adalah bahwa IPS disusun dengan mengaitkan atau menggabungkan berbagai unsur ilmu-ilmu sosial sehingga menjadi bahan yang mudah dicerna siswa yang secara umum jalan pikirannya masih sederhana. Keterkaitan antara IPS dengan IS akan lebih mudah dipahami jika memperhatikan kembali batasan Edgar B. Wesley (dalam diktat Dasar-Dasar IPS oleh Tim Dosen UNY, UNJ, STKIP Gorontalo) yang berpendapat bahwa *social studies* (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dan disederhanakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan rumusan tersebut, implikasinya adalah:

1. **Persamaan** antara IPS dengan IS terletak pada sasaran yang diselidiki, yaitu manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Keduanya membahas permasalahan yang terjadi dalam hubungan antarmanusia (masyarakat manusia).
2. **Perbedaannya** terletak pada tujuan. IS bertujuan memajukan dan mengembangkan ilmunya masing-masing dengan cara menghimpun fakta, mengembangkan konsep dan generalisasi. Melalui penelitian ilmiah, para ahli melakukan pengujian hipotesis untuk menghasilkan teori atau teknologi baru. Hal ini berbeda dengan tujuan IPS yang lebih bersifat pendidikan, bukan untuk menemukan teori IS, melainkan ditujukan pada keberhasilan dalam mendidik dan membelajarkan IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
   * + 1. **Konsep-Konsep Dasar Ilmu Sosial**
          1. Geografi

Ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Getrude Whipple, yaitu (1) bumi sebagai planet, (2) variasi cara hidup, (3) variasi wilayah-wilayah alamiah, (4) makna wilayah (region) bagi kehidupan manusia, (5) pentingnya lokasi dalam memahami peristiwa dunia.

* 1. Sejarah

Pada abad XVIII, seorang ahli filsafat Jerman mengemukakan bahwa sejarah dengan geografi merupakan ilmu dwi tunggal. Artinya, penelaahan suatu peristiwa berdasarkan dimensi waktunya tidak dapat lepas dari ruang waktu terjadinya. Konsep-konsep dasar dalam sejarah antara lain adalah: (1) waktu, (2) dokumen, (3) alur peristiwa, (4) kronologi, (5) peta, (6) tahap-tahap peradaban, (7) ruang, (8) evolusi, dan (9) revolusi.

* 1. Antropologi

Konsep dasar antropologi menurut C.A. Eliwood: (1) kebudayaan, (2) tradisi, (3)pengetahuan, (4) ilmu, (5) teknologi, (6) norma, (7) lembaga, (8) seni, (9) bahasa, (10)lambang.

* 1. Sosiologi

Konsep dasar dalam sosiologi antara lain: (1) interaksi sosial, (2) sosialisasi, (3) kelompok sosial, (4) pelapisan sosial, (5) proses sosial, (6) perubahan sosial, (7)mobilisasi sosial, (8) modernisasi, (9) patologi sosial.

* 1. Psikologi Sosial

Konsep dasar dalam psikologi sosial antara lain: (1) emosi, (2) perhatian, (3) minat, (4) kemauan, (5) motivasi, (6) kecerdasan dalam menanggapi persoalan sosial, (7)penghayatan, (8) kesadaran, (9) harga diri, (10) sikap mental, (11) kepribadian.

* 1. Ekonomi

Konsep dasar dalam ekonomi antara lain: (1) sumber daya, (2) keterbatasan sumber daya, (3) kebutuhan yang tidak terbatas, (4) produksi, distribusi, konsumsi, (5) permintaan-penawaran, (6) tenaga kerja, (7) modal, (8) alternatif pemanfaatan sumber daya.

* 1. Politik dan pemerintahan

Konsep dasarnya antara lain: (1) kekuasaan, (2) Negara, (3) kepemimpinan, (4) wilayah, (5) kedaulatan rakyat, (6) undang-undang.

1. **Pengertian IPS**

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Berkaitan dengan pengertian IPS, Barth (1990: 360) mengemukakan sebagai berikut.

*Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdiciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making.*

Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan

1. **Tujuan dan Fungsi IPS**

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial.

Tujuan IPS juga memiliki persepsi yang beda seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini: Menurut Nursyid Suratmaaja dalam hidayati (2008 : 124) tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi masyarakat dan Negara. Sedangkan Oemar Hamalik (dalam Hidayati, 2008: 124) merumuskan tujuan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap belajar, (3) nilai-nilai social, dan (4) keterampilan dasar IPS.

Sementara itu, fungsi pengajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

1. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.

Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa (Rustaman dalam Darmayanti, 2010: 13)

Menurut Gagne dalam Sadiman (2006) dalam Darmayanti (2010: 13) meyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dengan istilah *mediator* , media menujukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif anatara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.

Heinich, dan kawan-kawan dalam Arsyad (2007: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

**Media Audio**

Media audio adalah suatu media yang hanya bias dirasakan oleh indra pendengaran yaitu telinga sperti yang dikemukakan oleh Sadiman dalam Darmayanti (2010: 14):

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan di tuangkan ke dalam lambing-lambang auditif baik verbal (kedalam bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokan ke dalam media audio, anatara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

Media audio ini memiliki kelebihan yang dalam penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. harganya relative murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada tv;
2. sifatnya mudah dipindahkan dari suatu ruangan ke ruangan yang lain;
3. jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bias mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita;
4. dapat mengembangkan imajinasi anak;
5. dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, sambil mendengarkan siswa dapat menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi atau menari;
6. dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan pada bunyi dan artinya;
7. siaran lewat suara lebih terbukti amat tepat untuk mengajarkan musik dan bahasa.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut sebagai media pendidikan, media audio juga memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya adalah:

1. sifat komukasinya hanya satu arah;
2. biasanya siaran disentralisasikan sehingga guru dapat mengontrolnya;
3. penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

**Media Visual**

Media grafis atau media visual. Sebagaimana hal nya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol yang perlu dipahami benar artinya agar berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media relatif mudah ditinjau dari segi biayayanya (Sadiman dalam Darmayanti, 2010: 14)

Media visual yang digunakan adalah foto atau gambar yang memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. sifatnya kongkret, gambar lebih realistis menunjukan pokok masalah;
2. gambar dapat membatasi ruang dan waktu. tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu anak-anak dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut;
3. media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
4. gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman;
5. gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan media visual atau gambar terdapat juga kekurangan-kekurangannya:

1. gambar hanya menekankan persepsi indra mata;
2. gambar benda yang terlalu komplek, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
3. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

**Media Audio Visual**

Media ini dapat menampilkan unsure gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual terbagi dua macam yakni: (1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; dan (2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, (2010: 15) mengungkapkan tentang media audio visual atau video adalah: Video merupakan alat untuk merekam dan menayangkan film dengan menggunakan vita video (disalurkan melalui televisi). Pita rekam pula digunakan sebagai pita bermagnet yang digunakan untuk merekam gamabar dan suaranya sekali dari televisi, filem video adalah film yang telah direkamkan pada pita video dan hanya sesuai ditayangkan dengan menggunakan alat video. Dan Romiszowski (Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, 2010: 15) berpendapat bahwa: video atau film adalah suatu media pengajaran yang cukup berkesan untuk digunakan didalam pengajaran dan pembelajaran karena video atau film menggambungkan secara mantap unsur multimedia sperti audio, visual, pergerakan, warna dan kesan tiga dimensi. Sedangkan heinich (Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, 2010: 15) berpendapat bahwa vidio atau film sesuai digunakan sebagai satu alat pengajaran dan pembelajaran karena dapat menimbulkan dan mengenalkan minat serta motivasi belajar

Media audio visual yang digunakan adalah vidio, yang memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;
2. dengan alat perekam vidio sejumlah besar penonton memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis;
3. menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;
4. kamera tv bisa mengamati lebih dekat obyek yang sedang bergerak atau obyek yang berbahaya seperti harimau;
5. keras lemah suara yang ada dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar;
6. gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama. guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ditangan guru;
7. ruangan tak perlu digelapkan pada waktu menyajikan.

Kekurangan-kekurangan yang perlu diperhatikan pada media audio visual dalam proses belajar mengajar adalah:

1. perhatian penonton sulit dikuasai;
2. sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain;
3. kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.

**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar**

media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimna 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Disamping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar.

**Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran**

Hernawan,dkk, (2007:11) menyatakan, bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

* + 1. membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran;
    2. menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau, beruang dan lain sebagainya;
    3. menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, dan lain sebagainya;
    4. memperhatikan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan tekhnik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan.

1. **Penelitian Tindakan Kelas** 
   * + 1. **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa dalam Taniredja , 2010: 15). Sedangkan Arikunto dalam Taniredja (2010: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Wiraatmadja dalam Taniredja (2010:15), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman

mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dan upayanya itu.

* + - 1. **Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut Hopkins dalam Taniredja (2010 :16) prinsip yang dimaksud antara lain:

1. tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas;
2. meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data;
3. kegiatan peneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap besandar pada alur dan kaidah ilmiah;
4. masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab professional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya;
5. konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan;
6. cakupan permasalahan penelitian tindakan kelas tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada aturan di luar kelas.
   * + 1. **Karakteristik Penelitian Tindakan kelas**

Menurut Kunandar dalam Taniredja (2010: 16) bahwa PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *on-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti);
2. *problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah);
3. *improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu);
4. *cyclic* (siklus). konsep tindakan (*action)* dalam ptk diiterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*);
5. *action oriented.* dalam ptk selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki pbm di kelas;
6. pengkajian terhadap dampak tindakan;
7. *specifics contextual.* aktivitas ptk dipicu oleh permasalah praktis yang dihadapi guru dalam pbm di kelas;
8. *partisipatory contextual.* ptk dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat;
9. penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;
10. dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.
    * + 1. **Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Dapat dikatakan bahwa semua penelitian bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, namun khusus PTK disamping tujuan tersebut tujuan PTK yang utama adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa dalam Taniredja (2010: 17) secara umum Penelitian Tindakan Kelas Adalah:

1. memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran;
2. meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima;
3. memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pemebelajaran yang di rencanakan secara tepat waktu dan sarannya;
4. memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan;
5. membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajarannya.

Tujuan lain PTK adalah untuk meningkatkan dan /atau perbaikan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Di samping itu dengan PTK tertumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru.

* + - 1. **Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat PTK sangat banyak. Manfaat yang didapat dipetik jika guru mau melaksanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran antara lain: (inovasi pembelajaran); (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan pada tingkat kelas; dan (3) peningkatan profesionalisme guru (Sudikin, Basrowi dan Suratno, dalam Taniredja 2010: 19)

Manfaat PTK menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi dalam Taniredja (2010: 19-20) meliputi:

1. peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar kelas;
2. peningkatan sikap profesional guru dan dosen;
3. perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa;
4. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas;
5. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya;
6. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa;
7. perbaikan dan/atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah;
8. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.
9. **Materi Pokok Pembahasan**

**Proklamasi kemerdekaan republik Indonesia**

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sangat penting bagi bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan menjadi puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan. Proklamasi Kemerdekaan juga menandai lahirnya Negara Indonesia. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikuasai oleh Jepang.

Namun kedudukan Jepang mulai terdesak oleh pasukan Sekutu. Akhirnya, Jepang menyerah tanpa syarat pada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Ini merupakan kesempatan emas bagi Bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Namun, untuk memproklamasikan kemerdekaan negara bukanlah hal yang mudah. Tokoh-tokoh bangsa golongan muda dan golongan tua berbeda pendapat tentang cara memproklamasikan kemerdekaan.

Golongan muda menginginkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan di luar rapat PPKI. Karena mereka menganggap bahwa PPKI adalah lembaga buatan Jepang. Sementara golongan tua berpendapat sebaiknya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan dalam rapat PPKI. Hal ini dilakukan untuk menghindari pertumpahan darah. Pertentangan kedua golongan memuncak pada peristiwa penculikan. Sukarno- Hatta diculik oleh para pemuda dan dibawa ke Rengasdengklok. Namun akhirnya terjadi juga kesepakatan, Proklamasi Kemerdekaan akan dilakukan tanggal 17 Agustus 1945 di Jakarta. Naskah Proklamasi pun dirumuskan di rumah Laksamana Maeda oleh Sukarno, Hatta, dan Ahmad Subarjo. Konsep naskah proklamasi ditulis oleh Sukarno.

Setelah itu naskah itu diketik oleh Sayuti Melik. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan di kediaman Sukarno, yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Sekitar pukul 10.00 Bung Karno di dampingi Bung Hatta memproklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah itu, dilakukan pengibaran Sang Saka Merah Putih diiringi nyanyian lagu Indonesia Raya. Banyak tokoh dalam peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945, antara lain Sukarno, Hatta, Ahmad Subarjo, Maeda, Fatmawati, Syahrir, B. M. Diah, dan lain-lain. Mereka telah berjasa dengan caranya masing-masing. Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus menghargai perjuanganmereka memproklamasikan kemerdekaan negara kita.

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang atau pemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka, para pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertahankan jiwa raga demi membela tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

Organisasi.Org Komunitas (online, <http://organisasi.org/cara-menghormati-jasa-para-pahlawan-indonesia-mengorbankan-diri-demi-kita> diakses 18 mei 2012) Untuk mendapat merdeka dari cengkraman bangsa penjajah, banyak para pendahulu kita yang rela mati mengorbankan harta, keluarga, perasaan, waktu, tenaga, pikiran dan bahkan nyawa. "Merdeka atau Mati" adalah jiwa mereka karena tidak rela dijadikan budak para penjajah yang kejam menindak bangsa Indonesia selama lebih dari 350 tahun.

Oleh karena itu jangan disia-siakan seperti sekarang ini negara kita walah sudah lama merdeka tetapi tidak maju-maju dan bahkan bisa jadi masih dalam tangan penjajahan modern yang samar-samar. Jangan buat arwah para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia menangis di alam sana yang melihat generasi pengisi kemerdekaan yang memalukan, tidak berguna dan tidak dapat diandalkan. Kalau mereka tahu masa depan negara ini mungkin mereka tidak akan mau berjuang dan lebih memilih jadi pecundang yang terus lari dari penjajah.

Dengan demikian jelaslah bahwa kita sebagai generasi penerus perlu untuk mengisi kemerdekaan ini dengan sesuatu yang berguna yang dapat membuat para pahlawan bangga kepada kita. Hindari melakukan tindakan yang menjadikan kita pengkhianat bangsa, tidak tahu diuntung, generasi tidak berguna, hedonis, atheis dan lain sebagainya.

Beberapa Cara Untuk Mengisi Kemerdekaan Indonesia Yang Baik :

1. Belajar dengan baik bagi pelajar dan mahasiswa serta bekerja dengan baik bagi yang sudah bekerja lagi halal.

2. Menjaga keamanan dan ketertiban nasional dari segala bentuk ancaman pihak dalam maupun luar.

3. Menjalankan pancasila, peraturan perundang-undangan yang berlaku, aturan agama, serta budaya dalam masyarakat dengan baik dan benar.

4. Saling menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat dengan menerapkan musyawarah mufakat, tepo seliro, gotong royong, toleransi, dan lain sebagainya.

5. Mencintai produk dalam negeri dengan menggunakan dan mengembangkan hasil produksi dalam negeri daripada produk luar negeri.

6. Tidak melakukan perbuatan sia-sia yang tidak memberi manfaat seperti begadang, hura-hura, madat, tawuran, dugem, clubbing, nongkrong di mall, melakukan tindak kenakalan, dan lain sebagainya.

7. Rela berkorban dalam bela negara ketika kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia diinjak-injak bangsa asing.

8. Memupuk semangat untuk maju dan menyetarakan diri dari bangsa-bangsa yang telah maju dengan cara-cara yang baik demi terciptanya tujuan nasional seperti kesejahteraan rakyat dan terciptanya kedamaian di dunia.

9. Berperan aktif dalam pembangunan negara dan daerah lingkungan sekitar serta menjaga kondisi tersebut tetap dalam kondisi yang baik.

10. Serius dalam melaksanakan peringatan kemerdekaan dan juga dalam mengikuti mengheningkan cipta untuk menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Tak lupa berikan doa kepada para pahlawan agar Tuhan Yang Maha Esa menerima mereka di sisiNya.